PENERAPAN METODE *IMLA'* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AL-QUR'AN DI MTS TPI SAWIT SEBERANG

SKRIPSI

Oleh:

SITI NURRAFI'AH
NIM: 1012021021

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

2024 M/ 1446 H

PENERAPAN METODE *IMLA'* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AL-QUR'AN DI MTS TPI SAWIT SEBERANG

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

SITI NURRAFI'AH
NIM. 1012021021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Dr. Hatta Sabri, M.Pd
NIP. 198511082015031002

Pembimbing II,

Rahmatunnisak, M.Ag
NIP. 199206122019032017

PENGESAHAN PENGUJI

PENERAPAN METODE *IMLA'* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AL-QUR'AN DI MTs TPI SAWIT SEBERANG

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 10 Februari 2025 M
11 Sya'ban 1446 H

Dewan Penguji:

Ketua,

Dr. Hatta Sabki, M.Pd
NIP. 198511082015031002

Sekretaris,

Rahmatunnisak, M.Ag
NIP. 199206122019032017

Anggota,

Dr. M. Fadli, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198002262007101002

Anggota,

Syamsiah Z, M.Pd.I
NIP. 198404242019032011

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Amiruddin, M.A
NIP. 197509092008011013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Siti Nurrafi'ah
Tempat/Tanggal Lahir	:	Pasar VI, 28 Mei 2004
Nim	:	1012021021
Fakultas/Program Studi	:	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Desa Tebing Tanjung Selamat, Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat, Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penerapan Metode *Imla'* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an di MTs TPI Sawit Seberang"** adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 25 Januari 2025

Yang menyatakan:



Siti Nurrafi'ah
NIM.1012021021

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul**"Penerapan Metode *Imla'* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an di MTS TPI Sawit Seberang"** guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para penerusnya yang telah setia, tulus dan ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemaslahatan umat.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf, MA, Selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengetahuan, dan pengalamannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rahmatunnisak, M. Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengetahuannya serta pengalamannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. MTS TPI Sawit Seberang khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan siswa kelas VIII-A yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penyelesaian skripsi ini.

6. Kedua orang tua saya, Ayahanda Poniman dan Ibunda Rusmiana, Adik-adik saya Nadiyah Mawaddah dan Khayla Qairina Azzahra serta seluruh keluarga. Terima kasih telah berjuang untuk kehidupan saya, memotivasi, memberikan dukungan, memberikan kasih sayang yang penuh cinta dan do'a sehingga saya bisa menyelesaikan studi sampai sarjana.
7. Seseorang yang tidak kala penting kehadirannya, M. Fauqi Amalun Khasana. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik waktu maupun materi kepada saya. Terima kasih telah memberikan semangat untuk terus maju dalam meraih apa yang menjadi impian saya, menjadi sosok rumah yang selalu ada, dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.
8. Serta teman-teman mahasiswa program studi S1 Pendidikan Agama Islam angakatan 2021, khususnya Anisa, Dhiya Rafiida, Dera Nurhidayati, dan Halimah Damanik yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terakhir, kepada diri sendiri. Terima kasih telah berusaha dengan sepenuh hati, mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran demi menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mau lelah, tetap bertahan di tengah rasa jenuh, dan tidak menyerah meskipun banyak tantangan yang menghadang. Saya bangga pada diri saya sendiri karena telah memilih untuk terus melangkah, meskipun terkadang ragu dan lelah. Perjalanan ini mungkin tidak mudah, tetapi saya telah membuktikan bahwa dengan tekad dan kesabaran, segala sesuatu dapat diselesaikan. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan panjang yang lebih baik ke depannya.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ketidaksempurnaanya dalam skripsi ini.

Langsa, 25 Januari 2025

Penelit

ABSTRAK

Siti Nurrafi'ah NIM 1012021021, Penerapan Metode *Imla'* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an di MTs TPI Sawit Seberang

Pembimbing 1. Dr. Hatta Sabri, M.Pd 2. Rahmatunnisak, M. Ag

Meskipun banyak siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, hanya sebagian kecil yang mampu menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat dan sesuai kaidah penulisan yang benar. Hal tersebut terlihat dari tes pra siklus, yang mana hanya 3 orang yang memperoleh nilai di atas 75 dan rata-rata nilai mencapai 52,87. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII-A MTs TPI Sawit Seberang dalam menulis Al-Qur'an dengan tulisan yang baik dan benar melalui metode *imla'*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A yang terjumlah 25 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, obervasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui obervasi, wawancara, tes, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen penelitian seperti lembar tes, wawancara, dan lembar observasi. Hasil menunjukkan bahwa metode *imla'* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII-A MTs TPI Sawit Seberang dapat meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisannya.Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan menulis Al-Quran pada setiap pertemuan. Pada tindakan pre-tes jumlah siswa yang tuntas hanya 3 orang dengan presentase 12%. Kemudian pada tindakan siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dengan presentase 64%. Sedangkan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan lagi sebanyak 24 siswa yang tuntas dengan presentase 96%, artinya setelah menerapkan metode *imla'* terjadi peningkatan sebesar 84%.

Kata Kunci : Metode *Imla'*, Kemampuan Menulis Al-Qur'an

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **v**

BAB I Pendahuluan **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 9

G. Penjelasan Istilah 10

H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN TEORITIK **13**

A. Landasan Teori 13

1. Hasil Belajar 13

2. Metode Pembelajaran 21

3. Metode Pembelajaran *Imla'* 22

4. Menulis (*Kitabah*) 32

B. Kajian Terdahulu 36

C. Kerangka Berpikir 40

D. Hipotesis Tindakan 41

E. Indikator Keberhasilan 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **43**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 43

B. Subjek dan Obyek Penelitian 43

C. Jenis dan Desain Penelitian 44

D. Teknik Pengumpulan Data 50

E. Teknik Analisis Data 51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **54**

A. Sejarah, visi, dan misi MTs TPI Sawit Seberang 54
1. Sejarah MTs TPI Sawit Seberang 54
2. Identitas Sekolah 54
3. Visi dan Misi MTs TPI Sawit Seberang 55
4. Struktur Organisasi 56
5. Sarana Prasarana 57
6. Data Guru MTs TPI Sawit Seberang 58
B. Hasil Penelitian 59
1. Paparan Data Pra Penelitian 59
2. Paparan Data Hasil Penelitian Siklus I 65
3. Paparan Data Hasil Penelitian Siklus II 75
C. Pembahasan 83
1. Penerapan Metode *Imla'* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas VIII-A 83
2. Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa Setelah Menerapkan Metode *Imla'* 86

BAB V PENUTUP 89

A. Kesimpulan 89
B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN 95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interval Hasil Tes 49

Tabel 4.1 Struktru Organisasi MTs TPI Sawit Seberang 53

Tabel 4.2 Daftar Sarana Prsarana MTs TPI Sawit Seberang 54

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Guru di MTs TPI Sawit Seberang 56

Tabel 4.4 Hasil Pretes Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa 57

Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa di Siklus I 65

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I 67

Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa di Siklus II 72

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II 74

Tabel 4.9 Hasil Pretes Kemampuan Menulis Al-Qur'an 77

Tabel 4.10 Presentase Ketercapaian Kemampuan Menulis Siswa 78

Tabel 4.11 Hasil Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa Siklus I 79

Tabel 4.12 Presentase Ketercapaian Siswa Pada Siklus I 80

Tabel 4.13 Hasil Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa Siklus II 80

Tabel 4.14 Presentase Ketercapaian Siswa Pada Siklus II 81

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Menulis Al-Qur'an dengan Menerapkan Metode *Imla'* 82

s

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart .....

Gambar 4.1 Hasil Tulisan Al-Qur'an Siswa Pada Pra Siklus 60

Gambar 4.2 Penerapan Metode *Imla'* di Kelas VIII-A 64

Gambar 4.3 Hasil Tulisan Al-Qur'an Siswa Pada Siklus I 69

Gambar 4.4 Suasana Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Imla'* 71

Gambar 4.5 Hasil Tulisan Al-Qur'an Siswa Pada Siklus II 76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis tidak cukup hanya teori, melainkan keterampilan, bahkan di dalam tulisan itu ada seninya. Kemampuan menulis hanya bisa dikembangkan melalui praktik langsung dan keterlibatan aktif. Pengajar yang tidak memiliki pengalaman atau minat menulis akan kesulitan membimbing orang lain dalam menulis. Seperti yang dijelaskan Nugroho, menulis bukan sekadar aktivitas fisik menggerakkan tangan, tapi menulis adalah proses mendalam yang melibatkan pikiran dan perasaan sang penulis dalam mengungkapkan gagasannya.[1]Hal inilah yang membuat kebanyakan orang tidak tertarik untuk melakukan kegiatan menulis karena menganggap kegiatan tersebut sulit dilakukan dan membosankan. Pendapat tersebut diperkuat oleh pemikiran Aceng Hasani yang mengemukakan bahwa aktivitas menulis kerap dipandang sebagai kegiatan yang kompleks bagi sebagian besar masyarakat. Hal ini tercermin dari minimnya individu yang menekuni profesi sebagai penulis.[2]

Seorang guru dalam bidang kepenulisan perlu memperkenalkan berbagai keuntungan serta keindahan proses menulis kepada para siswanya. Kompetensi dalam mengilustrasikan proses menulis yang selaras dengan standar penulisan merupakan keharusan bagi seorang guru.Menurut Munawwarah dan Zulkiflih, keahlianmenulisadalah tingkatan paling tinggi dari empat

[1]Suprayogi dkk, Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah, *dalam Jurnal Madaniya*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2021, h. 284

[2]Aceng Hasani, *Ihwal Menulis*, (Serang: Banten Muda 2013), h. 3

kemampuanberbahasa(membaca, menyimak, berbicara, dan menulis).Aktivitas menulis memiliki keterkaitan erat dengan proses kognitif dan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk karya tulis.[3]Berdasarkan pernyataan tersebut ternyata, kegiatan menulis mempunyai peran yang utamaterhadap siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan dan mendalami bahan ajar.Merujuk pada hadits yang disampaikan oleh Anas bin Malik, beliau menuturkan bahwa Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya mengkomunikasikan ilmu pengetahuan melalui tulisan.[4]Berdasarkan tuntunan tersebut, sudah sepatutnya aktivitas menulis menjadi bagian fundamental dalam setiap kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kompetensi yang berlainanterutama dalam menulis Al-Qur'an. Menulis disini bukan berarti menduplikasi huruf Al-Qur'an atau memindahkan tulisan Al-Qur'an dengan cara melihat tulisan kemudian menyalinnya. Akan tetapi, menulis disini adalah kompetensi atau kemampuan menulis karena telah mengetahuikaidah-kaidah dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri**.**Menurut Gusman, keahlian menulis Al-Qur'an yang mumpuni ditandai dengan penguasaan siswa terhadap

[3] Munawwarah dan Zulkiflih, Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) dalam bahasa Arab, *dalam Jurnal Loghat Arabi*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2020, h. 22

[4]Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 41

penulisan huruf hijaiyah serta kemampuan memisahkan kata atau kalimat dalam teks Al-Qur'an.[5]

Pendidikan Al-Qur'an mempunyai urgensi tinggi karena kitab suci ini memuat ilmu yang wajib diajarkan kepada anak sejak dini, guna membentuk karakter positif sejak usia belia.[6]Berdasarkan sebuah riwayat yang dipetik oleh Rajab Farjani, bahwasannya Rasulullah pernahmengamanatkan untuk menuliskan Al-Qur'an.[7] Dari hadits ini kita bisa mengetahui bahwasebagai umat Islam, dalammemahami Al-Qur'antidak cukup dengan belajar membaca saja namun juga menelaah tulisan ayat-ayat Al-Qur'an.Maka dari itu, pembelajaran menulis Al-Qur'an sangatkrusialbagi siswa, sebab melalui aktivitas menulis, mereka berkesempatan untuk mengulang pembacaan huruf-huruf yang telah mereka tuliskan, sehingga memperpanjang durasi daya ingat mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Aktivitas menulis memerlukan kemampuan untuk menerapkan kaidah penulisan yang akurat dan pemakaian bahasa yang komunikatif. Keterampilan menulis adalah aspek kebahasaan yang membutuhkan latihan rutin, terutama dalam penulisan bahasa Arab. Selain itu, pemahaman terhadap ciri-ciri huruf Arab juga penting gunamenumbuhkan kemampuan menulis.Huruf Arab sendiri mempunyaisejumlahkeunikan antara lain huruf Arab bersifat *sillabary* (tidak ada huruf vokal), cara penulisan dan membacanya dari kiri ke kanan. Menurut

[5]Surawan dan Cindy Fatimah, Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Literasi Al-Qur'an, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2021, h. 108

[6]Muhammad Syaifullah dkk, Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V MI/SD, *dalam Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2022, h. 11414

[7]Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah…*, h. 42

Khayyu, Fakhturrohman, Chairani, dan Farah, mereka menyatakan bahwa sebagian besarsiswa belum pernah mempelajari keterampilan menulis bahasa Arab khususnya dengan metode *imla'*, sehingga membuat sebagian siswamerasa kesulitan dalam menulis baik huruf yang berdiri sendiri, huruf yang disambung, maupun perbedaan fungsi dari setiap harakat yang ada dalam bahasa Arab.[8]Hal inilah yang menjadi problematik tersendiri dalam mengajarkan bahasa Arab kepada siswa yang terbiasa dengan sistem penulisan huruf latin.[9]Rendahnya kemampuan menulis Al-Qur'an disebabkan oleh minimnya motivasi yang diberikan oleh guru di jenjang pendidikan awal dan orang tua agar kanak-kanak memahami Al-Qur'an secara komprehensif. Orang tua lebih memprioritaskan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai makharijul huruf dan tajwid, namun mengabaikan pembelajaran penulisan.Faktor yang mempengaruhi terjadinya problematik tersebut ada pada perbedaan dialek guru dan latar belakang siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan tajwidnya maka akan sulit dalam membedakan berbagai huruf yang mirip dalam pengucapannya, seperti ha besar dengan ha kecil. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Rahma mengemukakan bahwa ada beberapa kesalahan dalam penulisan bahasa Arab yaitu kesalahan dalam mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah seperti ka dan qaf, kekeliruan dalam menyambung huruf, penggunaan

[8]Khayyu Anggun Maharani dkk, Problematika Pembelajaran Menulis dengan Metode Imla' Pada Santri Bimbingan Masuk Gontor (bimago), *dalam Jurnal Lisanan Arabiya*, Vol. 6, No., 1, Tahun 2022, h. 129

[9]Susanti dan Syamsuddin Asyrofi, Efektivitas Metode Imla' Manzur dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah, *dalam Jurnal Bahasa Arab, Literatur, dan Pendidikan,* Vol. 1, No. 2, Tahun 2020, h. 2

tanwin, ta’ barbuthah, dan kekeliruan dalam penulisan bentuk huruf hijaiyah.[10]Seperti yang telah diuraikan, keterampilan menulis Al-Qur'an membutuhkan usaha yang lebihdalam mempelajarinya. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah sistematis dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an agar siswa bisa memahami, menerapkan, dan meningkatkan kemampuan mereka secara terus-menerus.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII-A MTs TPI Sawit Seberang Kabupaten Langkat, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits khususnya pada kemampuan menulis Al-Qur’an, siswa hanya menyalin teks yang ada di LKS kemudian dipindahkan ke dalam buku mereka masing-masing. Mereka juga belum pernah mempelajari keterampilan menulis bahasa Arab.Pengetahuan mereka tentang menulis Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah penulisan juga masih rendah.Hal ini terlihat pada kesalahan-kesalahan penulisan Al-Qur’an seperti menyambungkan setiap huruf hingga membentuk kata yang lengkap.

Kegiatan menulis Al-Qur’an seharusnya memiliki metode yang menarik agar menimbulkan minat siswa sehingga kemampuan menulisnya pun akan meningkatEfektivitas dan efisiensi penyampaian materi pembelajaran dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada pemakaian metode yang tepat. Setiap metode memiliki kekuatan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Metode pembelajaran merupakan komponen penting bagi seorang guru, yang harus memiliki pemahaman dan penguasaan materi yang

[10]Siti Rahma dkk, Analisis Kesalahan Penulisan Kata dengan Menggunakan Metode Imla’ Al-Masmu’ di Kalangan Mahasiswa PBA UINSU, *dalam Jurnal Sathar*, Tahun 2023, h. 58

memadai. Melalui penggunaan metode pembelajaran, diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami dan mengintegrasikan isi serta nilai yang terkandung dalam pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan yang selaras dengan tujuan pembelajaran.[11]Dalam pemilihan metode, tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis harus menjadi pertimbangan utama, dan tidak ada metode dapat dikatakan paling unggul. Salah satu cara yang bisa dimanfaatkan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis, khususnya dalam hal penulisan Al-Qur'an, ialah metode *imla'*.

Metode *imla'*, yang sering disebut metode dikte, adalah teknik pembelajaran di mana guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan dan siswa mencatatnya secara tertulis.Selain itu, *imla'* dapat diimplementasikan dengan cara guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis lalu menghapusnya, dan meminta siswa untuk menuliskan kembali materi tersebut di buku tulis.[12]Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa menghadapi kendala dalam menulis Al-Qur'an akibat minimnya pengetahuan mereka mengenai tata cara penulisan yang selaras dengan kaidah bahasa Arab. Faktor utama penyebabnya ialah kurangnya kebiasaan siswa dalam menulis tulisan Arab. Hal ini didukung oleh pernyataan Nur dan Muassomah yang menegaskan bahwa kemampuan menulis bahasa Arab adalah kemampuan yang dipandang rumit dalam pembelajaran bahasa Arab. Tidak jarang, siswa mahir dalam berbicara, namun kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Kesulitan menulis bahasa Arab ini bersifat lintas usia, dari kalangan kanak-kanak hingga dewasa.Tidak hanya anak-anak, orang

[11] Zulfiah Sam, Metode Pembelajaran Bahasa Arab, *dalam Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2016, h. 3

[12] Zhul Fahmy Hasani, Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang, *dalamJurnal Arabic Learning and Teaching*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2013, h. 59

dewasa pun menghadapi kendala dalam menulis bahasa Arab karena minimnya kebiasaan untuk melatih keterampilan menulis dalam bahasadalam kehidupan sehari-hari.[13]

Berdasarkan uraian sebelumnya, teridentifikasi adanya permasalahan dalam penulisan bahasa Arab. Masalah ini menyebabkan keahlian siswa dalam menulis Al-Qur'an menjadi rendah. Oleh sebab itu, peneliti mengusulkan penggunaan metode *imla'*. Dimana metode *imla'* ini, memiliki tujuan agar siswa mampu menulis huruf hijaiyah secaratunggal, rangkaian kata, atau kalimat secara efektif dan efesien. Dengan demikian, peneliti berharap siswa mampu menulis Al-Qur'an dengan tepat dan sesuai kaidah-kaidah penulisannya dengan menggunakan metode *imla'*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan memfokuskan pada penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "**Penerapan metode pembelajaran *Imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an di MTs TPI Sawit Seberang**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Banyak siswa yang belum pernah mempelajari keterampilan menulis khususnya dengan metode *imla'*, sehingga membuat sebagian siswa merasa kesulitan dalam menulis Al-Qur'an.

[13] Nur Apriyanti Atika dan Muassomah, Penggunaan Media Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kitabah (Imla') Bahasa Arab di Era Industri 4.0, *dalam Jurnal Lisanan Arabiya*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2020, h. 281

2. Masih banyak siswa yang keliru dengan penulisan huruf yang pelafalannya hampir mirip, seperti ha besar dengan ha kecil.
3. Masih banyak siswa yang salah dalam menulis Al-Qur'an seperti menyambungkan huruf satu dengan yang lainnya agar menjadi satu kata yang sempurna.

C. Batasan Masalah

Mempertimbangkan luasnya cakupan permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini, maka dibutuhkan adanya pembatasan cakupan penelitian yang meliputi sejumlah aspek yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode*imla'*dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an padamata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs TPI Sawit Seberang.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada penulisan Al-Qur'an yang baik dan benar.
3. Penerapan metode*imla'* dalam penelitian ini, hanyaditerapkanpada kelas VIII-AMTs TPI Sawit Seberang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'ansiswa kelas VIII-A MTs TPI Sawit Seberang?
2. Bagaimana kemampuan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIII-A setelah menerapkan metode *imla'*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *imla'* dalam meningkatkan kemampuanmenulis Al-Qur'ansiswa kelas VIII-A MTs TPI Sawit Seberang.
2. Untukmengetahui kemampuan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIII-A setelah menerapkan metode *imla'*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teori

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber patokan yang bermanfaat terhadap pengembangan wawasan keilmuan terkait penerapan metode *imla'* untuk mengembangkan keterampilan menulis Al-Qur'an pada siswa di tingkat kelas VIII.

2. Secara praktik

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluatif bagi para pendidik dalam upaya mereka meningkatkan mutu pembelajaran siswa agar sesuai dengan capaian yang ditargetkan.Selain itu, penelitian ini dapat memperkayapemahaman tenaga kependidikan dan mengingatkan akan pentingnya meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa dengan mengimplementasi salah satu metode pembelajaran yaitu metode *imla'*agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi peneliti

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan panduan berharga dan pembanding dalam penyusunan skripsi, sekaligus memperkaya pemahaman tentang bagaimana metode pembelajaran *imla'* diterapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII. Peneliti berharap kajian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya referensi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji permasalahan serupa secara lebih mendalam di masa mendatang.

G. Penjelasan Istilah

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan serangkaian langkah strategis dan sistematis yang dimanfaatkan oleh pengajar dalam menyajikan bahan pelajarandengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Cara penyajian ini dirancang secara cermat agar proses penyampaianpengetahuan dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

2. Metode Pembelajaran *Imla'*

Metode *imla'*ialah salah satu cabang disiplin ilmu yang mengkaji kaidah penulisan dalam bahasa Arab, yakni proses transformasi bunyi menjadi tulisan bermakna. Melalui metode ini, pembelajar diajak memahami bagaimana mengalihkan bentuk lisan ke dalam bentuk tertulis sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Arab. Selain itu, *imla'* juga bisa dilaksanakan dengan

caraguru menuliskannya di media papan tulis atau yang lainnya. Setelah selesai, guru menghapus tulisan tersebut kemudian siswa diminta untuk menuliskannya kembali di buku tulis.

3. Menulis (*kitabah*)

Menulis merupakan aktivitas menyusun huruf menjadi rangkaian kata atau kalimat yang disajikanbagi pembaca agar mempermudah pemahaman. Proses menulis ini, bisa memotivasi seseorang agar mengembangkan pola pikir yang sistematis, bernalar secara logis, dan mengasah kemampuan kreatifnya dalam mengungkapkan gagasan.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,penjelasan istilah, dan sitematika pembahasan.

Bab II kajian teoritik yaitu teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian. Secara garis besar terdiri dari hasil belajar, metode pembelajaran *imla'*, dan menulis (*kitabah*). Dalam teori hasil belajar mencakup definisi hasil belajar dan hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam teori metode pembelajaran mencakup definisi metode pembelajaran, definisimetode pembelajaran *imla'*, sejarah metode *imla'*, macam-macam metode *imla'*, dan langkah-langkah penggunaan metode *imla'*. Dalam teori menulis (*kitabah*) mencakup definisi menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis.

Bab III metode penelitian mencakup lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan desain penelitian,teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan terdiri dari dua pembahasan yaitu mengenai lokasi penelitian dan hasil penelitian. Pada lokasi penelitian mencakup sejarah, visi dan misi, keadaan guru dan siswa di MTs TPI Sawit Seberang. Sedangkan pada hasil penelitian mencakup penerapan metode *imla'* dan kemampuan menulis Al-Qur'an setelah menerapkan metode *imla'*.

Bab V mencakup kesimpulan dan saran.

tepatnya antara 0 hingga 74 dianggap belum mencapai kriteria keberhasilan dan masuk dalam kategori kurang atau gagal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah, Visi, dan MisiMTS TPI Sawit Seberang

1. Sejarah MTS TPI Sawit Seberang

MTs TPI Sawit Seberang merupakan madrasah tsanawaiyah satu-satunya yang berada di Kecamatan Sawit Seberang. Tujuan didirikannya MTs TPI Sawit Seberang ini adalah untuk membina dan membentuk insan agar memiliki pengetahuan, iman dan akhlak yang baik.Madrasah ini berdiri pada tahun 1989 dan didirikan oleh Alm. H. Hasyim Al-Syarwani. Beliau jugalah yang menjadi kepala sekolah pertama di MTs TPI Sawit Seberang.

MTs TPI Sawit Seberang pada awal berdirinya, hanya terdiri dari 5 unit kelas saja, fasilitas belajar dan sarana prasarana belum tersedia. Namun, setelah pergantian tahun MTs TPI Sawit Seberang berangsur-angsur mengalami perubahan. Saat ini MTs TPI Sawit Seberangmempunyai sarana dan prasarana yang cukup mendukung dan layak untuk memfasilitasi aktivitas belajar dan mengajar di sekolah dan banyak diminati masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : MTs TPI SAwit Seberang

b. NSM : 121212050025

c. NPSM : 10264307

d. Alamat : Jln. Besar Sawit Seberang, No. 100, Kel. Sawit Seberang

e. Desa/Kelurahan : Sawit Seberang

f. Kecamatan : Sawit Seberang

g. Kabupaten : Langkat

h. Provinsi : Sumatera Utara

i. Status Sekolah : Swasta

j. Akreditasi : B

3. **Visi dan Misi MTS TPI Sawit Seberang**

a. Visi MTs TPI Sawit Seberang

Adapun visi MTs TPI Sawit seberang adalah menjadikan madrasah yang menghasilkan insan yang berilmu, beriman, dan berakhakul karimah.

b. Misi Madrasah

1) Meningkatkan kualitas pendidikan yang berdasarkan pada pendidikan agama sebagai pembinaan moral.
2) Menghasilkan program pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3) Meningkatkan efektivitas dan efesiensi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis IMTAQ dan IPTEK.

4) Membangkitkan semangat intelektual dalam meraih prestasi.
5) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dalam berakhlak.

Berdasarkan visi dan misi yang ada, pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dihubungkan dengan pengembangan kemampuan menulis Al-Qur'an. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan teknis penulisan huruf hijaiyah, tetapi juga sebagai bagian dari implementasi iman dan pengamalan akhlak mulia. Proses menulis Al-Qur'an dapat mendidik siswa agar menghormati keindahan dan kesucian Al-Qur'an melalui tulisan. Selain itu, siswa belajar memahami pentingnya kesabaran dan ketelitian saat menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga mendukung salah satu misi MTs TPI Sawit Seberang dalam mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK. Penulisan Al-Qur'an dapat dipadukan dengan teknologi, seperti menggunakan aplikasi menulis huruf hijaiyah atau aplikasi kaligrafi digital. Dengan demikian, pembelajaran berbasis IMTAQ dan IPTEK dapat membantu siswa belajar dengan cara yang menarik, khususnya dalam menulis Al-Qur'an.

4. Struktur Organisasi

No.	**Nama**	**Jabatan**
1.	Jumiati, S. Pd. I	Kepala Madrasah
2.	Supriadi, S. Pd.	Waka Kurikulum
3.	Adek Armansyah, S. Pd.	Waka Kesiswaan
4.	Sadikin, S. Pd. I	Humas
5.	Zuliya Nining, S. Pd.	Kepala Perpustakaan
6.	Sylvia Aida, S. Pd.	Kepala Lab. IPA

7.	Hafizhatunnisa, S. Pd. I	Kepala Lab. Komputer
8.	Arie Fitriga Ayu Hasmar, S. Pd.	Pembina OSIM
9.	Vera Filia Trisnawati, S. Pd.	Kepala UKM
10.	Ega Syapinta	Kepala Tata Usaha

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MTs TPI Sawit Seberang

Struktur organisasi sekolah yang terkoordinasi dengan baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, seperti pada peningkatan kemampuan menulis Al-Qur'an. Sebagai contoh, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat mengatur jadwal pembelajaran yang memberikan alokasi waktu yang cukup untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan menulis atau lomba menulis Al-Qur'an dapat menjadi sarana untuk mengasah keterampilan siswa. Namun, di MTs TPI Sawit Seberang, saat ini belum ada pelatihan atau lomba menulis Al-Qur'an, dan waktu yang tersedia untuk melatih kemampuan menulis Al-Qur'an juga masih terbatas.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan MTS TPI Sawit Seberang didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yaitu:

No.	**Ruangan**	**Jumlah**
1.	Ruang Kelas	14
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Laboratorium IPA	1

6.	Ruang Komputer	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Ruang BK	1
9.	Ruang UKM	1
10.	Mushalla	1
11.	Ruang OSIM	1
12.	Ruang Pramuka	1
13.	WC Guru	3
14.	WC Siswa	6
15.	Ruang Kelas VII	5
16.	Ruang Kelas VIII	5
17.	Ruang Kelas IX	4
18.	Kantin	5
19.	Papan Tulis	14
20.	Meja	210
21.	Kursi	430

Tabel 4. 2 Sarana Prasarana MTs TPI Sawit Seberang

Sarana dan prasana menjadi komponen yang wajib tersedia di setiap institusi pendidikan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.Di MTs TPI Sawit Seberang sendiri, sarana prasarana sudah memadai untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadist khususnya pada kemampuan menulis Al-Qur'an, seperti papan tulis, mushalla, buku LKS, meja, dan kursi.

6. Data Jumlah Guru di MTs TPI Sawit Seberang

No.	**Nama Pelajaran**	**Jumlah Guru**
1.	PKN	1
2.	Penjas	1
3.	IPS	2
4.	Bahasa Inggris	2

5.	Seni Budaya	1
6.	Bahasa Indonesia	2
7.	IPA	2
8.	TIK	1
9.	Matematika	2
10.	Akidah Akhlak	1
11.	Sejarah Kebudayaan Islam	1
12.	Al-Qur'an Hadits	1
13.	Fiqih	1
14.	Bahasa Arab	2

Tabel 4. 3 Jumlah Guru di MTs TPI Sawit Seberang

Berdasarkan data yang diperoleh, MTs TPI Sawit Seberang memiliki total 20 guru tetap yang mayoritas merupakan lulusan S1. Adanya tujuh guru dengan latar belakang Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu keunggulan yang dapat mendukung proses pembelajaran agama di sekolah. Namun, untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, hanya terdapat satu orang guru. Jumlah ini tentu belum memadai, mengingat pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki berbagai tujuan yang harus dicapai, seperti kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits. Dengan demikian, kebutuhan akan penambahan jumlah guru untuk mata pelajaran ini menjadi sangat penting agar sasaran pembelajaran dapat terwujud dengan baik.

B. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Hasil Pra Penelitian

Sebelum peneliti menerapkan metode *imla',* peneliti melakukan tes awal (pre-tes) pada tanggal 12 Oktober 2024. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan menulis Al-Qur'an siswa. Dalam pelaksanaan pre-tes, siswa diminta untuk menulis surah Al-Fatihah secara mandiri di kertas yang telah disediakan. Peneliti memberikan waktu selama 40 menit untuk menyelesaikan tugas tersebut. Setelah waktu habis, peneliti kemudian memeriksa hasil tulisan siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan mereka terhadap penulisan surah Al-Fatihah. Adapun hasil tes pra siklus yaitu sebagai berikut.

No.	**Nama**	**Kemampuan Menulis Al-Qur'an**			**Nilai Akhir**
		Ketepatan Menulis Al-Qur'an	**Menyambung Huruf Hijaiyah dengan benar**	**Kerapian Tulisan**	
1.	Aira Alzya Qari	48	31	80	47,6
2.	Alifah Salsabilah	64	58	75	63,8
3.	Annisa	30	30	70	38
4.	Bayu Setiawan	58	55	70	59,2
5.	Beby Aulia	68	55	80	65,2
6.	Carissa Anggraini	35	20	75	37
7.	Daffa Azmi Risqi	64	31	75	53
8.	Danis Deff Reza	69	80	80	75,6
9.	Fahri Kurniawan	61	45	80	58,4
10.	Faisal Akmal Zaidan	43	30	65	42,2
11.	Feni Yuliani	48	32	70	42,6
12.	Fikri Khairul Zaky	35	31	60	38,4

13.	Flora Br. Tumanggor	30	20	80	36
14.	Hadzid An-Najwa	52	50	80	56,8
15.	Harun Arrasyid	31	40	70	42,4
16.	Hulwa Fadiya Aqilah	58	31	85	52,6
17.	Indah Anugrah Shakila	55	31	85	51,4
18.	Irvan Surya Dinata	65	65	65	65
19.	M. Nizam Nurdin	30	41	75	43,4
20.	M. Naufal Fadhilah	60	70	65	65
21.	Muhazri Risky D.	74	80	70	75,6
22.	Raisa Andriani	52	25	85	47,8
23.	Raja Nailul Rafi S.	73	83	85	79,4
24.	Sella Aulya Zahra	20	30	70	34
25.	Willy Aeflansyah	46	50	65	51,4
Jumlah Nilai		**48,76**	**44,52**	**71,6**	**52,87**

Tabel 4. 4 Hasil Pretes Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa rata-rata nilai ketepatan menulis Al-Qur'an dari 25 siswa adalah 48,76, yang menunjukkan kemampuan siswa masih tergolong rendah. Dari total siswa, 11 orang mendapatkan nilai di bawah 50 dan 5 orang mendapatkan nilai di atas 50. Kondisi yang lebih memprihatinkan terlihat dari adanya 6 siswa yang hanya mampu meraih nilai di bawah 35. Meskipun terdapat 8 siswa yang mencapai nilai di atas 60. Secara keseluruhan ketepatan menulis Al-Qur'an masih berada dalam kategori kurang.

Dalam aspek kemampuan menyambung huruf hijaiyah, rata-rata nilai siswa mencapai 44,52, yang menunjukkan masih adanya kesulitan dalam menyambunghuruf dengan benar. Sebanyak 14 siswa memperoleh nilai di bawah 50, sementara 7 siswa lainnya mendapatkan nilai di atas 50. Hanya 2

siswa yang mencapai nilai di atas 75 dengan kategori cukup, dan 1 siswa mencapai nilai tertinggi 83 dengan kategori baik.

Aspek kerapian tulisan menunjukkan rata-rata nilai siswa mencapai 71,6. Dari keseluruhan siswa, 10 orang berhasil memperoleh nilai di atas 60, meskipun masih terdapat satu siswa yang perlu meningkatkan kerapian tulisannya karena hanya memperoleh nilai 60. Prestasi yang cukup baik ditunjukkan oleh 10 siswa dengan nilai di atas 75, dan 4 siswa mencapai kategori baik dalam aspek kerapian tulisan.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai akhir siswa kelas VIII-A MTs TPI Sawit Seberang mencapai 52,87. Meskipun terdapat tiga siswa yang berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai di atas 75, masih terdapat 22 siswa yang belum mencapai standar tersebut. Kondisi ini menandakan perlunya upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menyambung huruf hijaiyah, dengan penekanan khusus pada aspek ketelitian dan pemahaman aturan penulisan huruf hijaiyah yang bersambung.

Sedangkan untuk mengetahui presentase hasil tes pra penelitian, maka nilai yang diperoleh siswa akan disesuaikan dengan KKM di sekolah yaitu 75 sebagai berikut:

No.	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Aira Alzya Qari	47,6	75	Tidak Tuntas
2.	Alifah Salsabilah	63,8	75	Tidak Tuntas
3.	Annisa	38	75	Tidak Tuntas
4.	Bayu Setiawan	59,2	75	Tidak Tuntas
5.	Beby Aulia	65,2	75	Tidak Tuntas

6.	Carissa Anggraini	37	75	Tidak Tuntas
7.	Daffa Azmi Risqi	53	75	Tidak Tuntas
8.	Danis Deff Reza	75,6	75	Tuntas
9.	Fahri Kurniawan	58,4	75	Tidak Tuntas
10.	Faisal Akmal Zaidan	42,4	75	Tidak Tuntas
11.	Feni Yuliani	42,6	75	Tidak Tuntas
12.	Fikri Khairul Zaky	38,4	75	Tidak Tuntas
13.	Flora Br. Tumanggor	36	75	Tidak Tuntas
14.	Hadzid An-Najwa	56,8	75	Tidak Tuntas
15.	Harun Arrasyid	42,4	75	Tidak Tuntas
16.	Hulwa Fadiya Aqilah	52,6	75	Tidak Tuntas
17.	Indah Anugrah Shakila	51,4	75	Tidak Tuntas
18.	Irvan Surya Dinata	65	75	Tidak Tuntas
19.	M. Nizam Nurdin	43,4	75	Tidak Tuntas
20.	M. Naufal Fadhilah	65	75	Tidak Tuntas
21.	Muhazri Risky Dafandhi	75,6	75	Tuntas
22.	Raisa Andriani	47,8	75	Tidak Tuntas
23.	Raja Nailul Rafi S.	79,4	75	Tuntas
24.	Sella Aulya Zahra	34	75	Tidak Tuntas
25.	Willy Aeflansyah	51,4	75	Tidak Tuntas

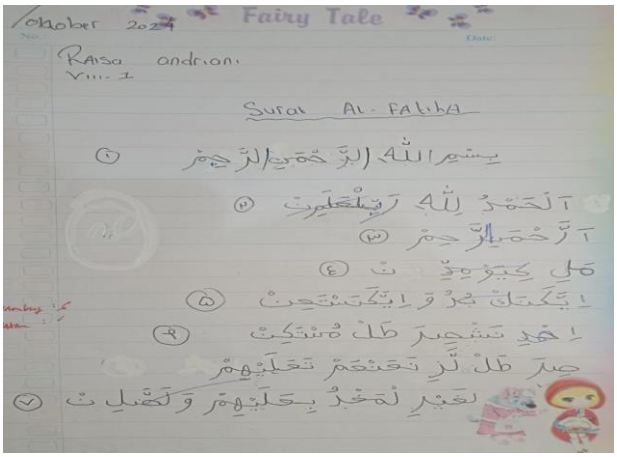
Tabel 4. 5 Hasil Pretes Kemampuan Menulis Al-Qur'an yang disesuaikan dengan KKM

No.	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Presentase %
1.	≥ 75	3	12%
2.	≤ 75	22	88%
Jumlah		25	100%

Tabel 4. 6 Presentase Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tidak meraih KKM sebanyak 22 orang dengan presentase 88%. Sedangkan yang meraih KKM hanya 3 orang dengan presentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan metode dalam pembelajaran khususnya pada keterampilan menulis masih butuh ditingkatkan lagi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.



Gambar 4. 1 Hasil Tulisan Al-Qur'an Siswa Pada Pra Siklus

Hasil tulisan Al-Qur'an siswa pada surah Al-Fatihah ayat 1-7 yang ditampilkan menunjukkan adanya potensi yang perlu dikembangkan lebih lanjut.Terdapat beberapa aspek yang masih perlu perbaikan, sepertiketepatan penulisan huruf hijaiyah**,** kemampuan menyambung huruf-huruf tersebut dengan benar**,** dankerapian tulisan secara keseluruhan**.**Untuk memperbaiki hal ini, siswa perlu melatih penulisan huruf hijaiyah secara berulang, memperhatikan bentuk dan ukuran setiap huruf, serta melatih kemampuan menyambung huruf dengan benar.

Dari hasil nilai pre-tes dan observasi, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis Al-Qur’an, yaitu belum memahami mengenai huruf-huruf yang bisa disambung atau tidak, dan belum mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah penulisan yang telah ditentukan.

Masalah lain yang muncul adalah sebagian besar siswa belum terbiasa menulis tanpa melihat teks, khususnya dalam menulis Al-Qur'an. Sebelumnya, mereka belum dilatih untuk menulis secara mandiri, sehingga hal ini menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an. Pengamatan ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa,

> "*Kami baru pertama kali belajar seperti ini bu, sebelumnya tidak pernah sama sekali makanya kami bingung mana huruf yang bisa disambung mana yang tidak bisa disambung. Walaupun caramenyambungkan hurufnya susah, tapi seru bu karena kami bisa belajar hal baru*." (Ujar Raisa)

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang ada saat ini perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Melihat kondisi tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus I, dengan harapan dapat menemukan metode yang lebih tepat dan efisien dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Diharapkan, melalui siklus I ini, pembelajaran menulis Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara yang lebih interaktif dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil yang diperoleh siswa dapat meningkat signifikan.

2. Paparan Data Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Siklus pertama pembelajaran menulis Al-Qur'an dilaksanakan selama tiga pertemuan pada bulan Oktober 2024 yang disesuaikan dengan jam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu hari Rabu, dengan total waktu 80 menit setiap pertemuan. Mengingat hasil pre-tes menunjukkan bahwa kemampuan

siswa dalam menyambung huruf hijaiyah masih sangat rendah, fokus utama siklus ini adalah pada peningkatan kemampuan tersebut. Selama 50 menit dalam setiap pertemuan, siswa dilatih untuk mengenali huruf hijaiyah yang dapat disambung, dan mempelajari bentuk-bentuk huruf hijaiyah ketika berada di awal, tengah, atau akhir kata.

Pada siklus ini, peneliti menerapkan dua metode *imla'*, yaitu *imla' istima'i* dan *imla' manqul*. Dalam metode *imla' istima'i*, siswa menulis ayat Al-Qur'an yang didengarkan dari guru tanpa melihat tulisan. Sementara itu, pada metode *imla' manqul*, siswa menyalin tulisan dari papan tulis. Kedua metode ini bertujuan untuk melatih siswa agar lebih mandiri dalam menulis Al-Qur'an dan memperbaiki kemampuan mereka dalam menyambung huruf hijaiyah dengan benar.Adapun ayat yang digunakan untuk diimla' kepada siswa yaitu:

فَاَمَّا الْاِنْسَانُ اِذَا مَا ابْتَلٰىهُ رَبُّهٗ فَاَكْرَمَهٗ وَنَعَّمَهٗۙ فَيَقُوْلُ رَبِّيْٓ اَكْرَمَنِۗ

وَاَمَّآ اِذَا مَا ابْتَلٰىهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهٗۙ فَيَقُوْلُ رَبِّيْٓ اَهَانَنِۚ

كَلَّا بَلْ لَّا تُكْرِمُوْنَ الْيَتِيْمَۙ

وَلَا تَحٰٓضُّوْنَ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِۙ

b. Pelaksanaan

Pelaksaan siklus I pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2024. Pelaksanaan merupakan perwujudan dari rancangan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pembelajaran dimulai, peneliti mengajak siswa untuk berdoa, melakukan absensi, dan melakukan apersepsi. Kemudian, peneliti menjelaskan mengenai penulisan

huruf hijaiyah yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung. Penjelasan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami bagaimana cara menyusun huruf menjadi kata atau kalimat yang benar sesuai kaidah. Setelah itu, peneliti memberikan latihan dengan cara memotong ayat-ayat Al-Qur'an menjadi huruf tunggal, dan meminta siswa untuk menyusunnya kembali menjadi ayat yang utuh.

Setelah latihan penyusunan huruf, peneliti membacakan ayat tersebut untuk membantu siswa dalam memberikan harakat yang tepat pada tulisan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam menulis Al-Qur'an secara lebih akurat dan sesuai dengan kaidah yang benar. Salah satu siswa menyatakan bahwa:

> "*Kalau nulis Al-Qur'annya dengan cara seperti ini dapat memudahkan kami bu untuk menuliskannya karena kami tahu hurufnya. Ya walaupun bingung sewaktu nyambungin hurufnya*". (Ujar Raja)

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, siswa masih perlu waktu untuk menguasai teknik penyambungan huruf dengan benar.



Gambar 4. 2 Penerapan Metode Imla' di Kelas VIII-A MTs TPI Sawit Seberang

Pada gambar di atas, diketahui bahwa peneliti mengajak beberapa siswa maju ke depan kelas. Siswa yang terpilih diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung kemampuannya dalam menyambung huruf hijaiyah. Melalui kegiatan ini, tidak hanya siswa yang maju ke depan yang memperoleh pemahaman yang lebih baik, tetapi juga teman-temannya yang lain karena dapat mengamati secara langsung dan memberikan masukan.Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik siswa dalam menulis, tetapi juga merangsang kemampuan berpikir logis mereka dalam menyusun huruf-huruf menjadi kata dan kalimat yang benar.

Pada tanggal 23 Oktober 2024, peneliti melanjutkan pembelajaran. Pada pertemuan ini, peneliti bersama siswa melafalkan surah Al-Fajr : 15-18 dan menjelaskan maknanya. Kemudian, peneliti mengimla'kan ayat tersebut dan siswa mendengarkan dengan seksama. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menuliskan apa yang telah mereka dengar di buku tulis. Lalu peneliti menginstruksikan beberapa siswa untuk maju ke depan menuliskan kembali di papan tulis. Kemudian peneliti bersama siswa mengoreksi tulisan-tulisan mereka.

Pada pertemuan ketiga, tanggal 30 Oktober 2024. Pada pertemuan ini, guru yang melanjutkan pembelajaran dengan memberikan tes kepada siswa. Tes ini berupa tugas untuk menyambungkan huruf hijaiyah atau memenggal ayat Al-Qur'an menjadi huruf tunggal. Ayat yang digunakan dalam tes ini adalah Surah Al-Fajr: 15-18. Tes diselenggarakan dengan tujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah

disampaikan, khususnya dalam aspek menyambungkan huruf dengan benar. Dengan tes ini, guru dapat melihat apakah kemampuan menulis siswa, terutama dalam menyambungkan huruf hijaiyah, sudah mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I.Adapun hasil kemampuan siswa pada siklus I yaitu sebagai berikut.

No.	Nama	Kemampuan Menulis Al-Qur'an			Nilai Akhir
		Ketepatan Menulis Al-Qur'an	Menyambung Huruf Hijaiyah dengan benar	Kerapian Tulisan	
1.	Aira Alzya Qari	84	100	90	91,6
2.	Alifah Salsabilah	60	68	75	66,2
3.	Annisa	84	89	90	87,4
4.	Bayu Setiawan	88	80	80	84,2
5.	Beby Aulia	94	100	85	94,6
6.	Carissa Anggraini	87	89	90	88,4
7.	Daffa Azmi Risqi	83	82	75	81
8.	Danis Deff Reza	70	85	75	79,4
9.	Fahri Kurniawan	86	96	85	89,8
10.	Faisal Akmal Zaidan	67	76	75	73,8
11.	Feni Yuliani	60	75	80	71,5
12.	Fikri Khairul Zaky	68	80	70	73,2
13.	Flora Br. Tumanggor	60	60	80	64
14.	Hadzid An-Najwa	66	64	80	65
15.	Harun Arrasyid	70	75	70	75,9
16.	Hulwa Fadiya Aqilah	80	67	85	77,4
17.	Indah Anugrah Shakila	89	88	85	88,1
18.	Irvan Surya Dinata	73	92	65	79
19.	M. Nizam Nurdin	57	67	75	64,6
20.	M. Naufal Fadhilah	69	71	70	70

21.	Muhazri Risky D.	60	75	70	68
22.	Raisa Andriani	78	82	85	81
23.	Raja Nailul Rafi S.	83	85	85	84,2
24.	Sella Aulya Zahra	80	84	70	79,6
25.	Willy Aeflansyah	82	85	75	81,8
Rata-Rata		**68,04**	**80,6**	**72,6**	**78,38**

Tabel 4. 7 Hasil Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa Pada Siklus I

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa dalam aspek ketepatan menulis Al-Qur'an, rata-rata nilai siswa mencapai 68,04. Dari total 25 siswa, 12 orang berada pada rentang nilai 0-74 dengan perolehan nilai antara 57 hingga 73, yang dikategorikan kurang. Sementara itu, 6 orang siswa memperoleh nilai antara 75-82 yang termasuk dalam kategori cukup. Pencapaian terbaik ditunjukkan oleh 6 orang siswa dengan nilai antara 83-90, dan seorang siswa berhasil meraih nilai 94 yang dikategorikan sangat baik.

Kemampuan menyambung huruf hijaiyah menunjukkan hasil yang lebih baik dengan rata-rata nilai 80,6. Hanya satu siswa yang mendapatkan nilai 60, sedangkan 8 orang siswa berada pada rentang nilai 64-73 yang dikategorikan kurang. Sebanyak 8 siswa mencapai nilai 75-82 dengan kategori cukup, 7 siswa memperoleh nilai 83-90, dan 4 siswa berhasil mencapai rentang nilai tertinggi 91-100 dengan nilai maksimal 100.

Pada aspek kerapian tulisan, rata-rata nilai siswa mencapai 72,6. Dari keseluruhan siswa, 6 orang berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-74, khususnya pada nilai 65 dan 70. Sebanyak 10 siswa meraih kategori cukup dengan nilai antara 75-82, dan 9 siswa lainnya berhasil mencapai kategori baik dengan nilai antara 83-90, dengan pencapaian tertinggi 90.

Secara keseluruhan, kelas VIII-A MTs TPI Sawit Seberang memperoleh rata-rata nilai akhir 78,38. Sebanyak 16 siswa berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai bervariasi antara 84 hingga 94. Namun, masih terdapat 9 siswa yang belum meraih KKM karena memperoleh nilai di bawah 75, dengan rentang nilai antara 64 hingga 66. Hasil ini menunjukkan adanya perkembangan positif pada siswa, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan tambahan untuk mencapai hasil yang optimal.

Sedangkan presentase dari hasil tes siklus I yaitu sebagai berikut:

No.	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Aira Alzya Qari	91,6	75	Tuntas
2.	Alifah Salsabilah	66,2	75	Tidak Tuntas
3.	Annisa	87,4	75	Tuntas
4.	Bayu Setiawan	84,2	75	Tuntas
5.	Beby Aulia	94,6	75	Tuntas
6.	Carissa Anggraini	88,4	75	Tuntas
7.	Daffa Azmi Risqi	81	75	Tuntas
8.	Danis Deff Reza	79,4	75	Tuntas
9.	Fahri Kurniawan	89,8	75	Tuntas
10.	Faisal Akmal Zaidan	73,8	75	Tidak Tuntas
11.	Feni Yuliani	71,5	75	Tidak Tuntas
12.	Fikri Khairul Zaky	73,2	75	Tidak Tuntas
13.	Flora Br. Tumanggor	64	75	Tidak Tuntas
14.	Hadzid An-Najwa	65	75	Tidak Tuntas
15.	Harun Arrasyid	75,9	75	Tuntas
16.	Hulwa Fadiya Aqilah	77,4	75	Tuntas
17.	Indah Anugrah Shakila	88,1	75	Tuntas

18.	Irvan Surya Dinata	79	75	Tuntas
19.	M. Nizam Nurdin	64,6	75	Tidak Tuntas
20.	M. Naufal Fadhilah	70	75	Tidak Tuntas
21.	Muhazri Risky Dafandhi	68	75	Tidak Tuntas
22.	Raisa Andriani	81	75	Tuntas
23.	Raja Nailul Rafi S.	84,2	75	Tuntas
24.	Sella Aulya Zahra	79,6	75	Tuntas
25.	Willy Aeflansyah	81,8	75	Tuntas

No.	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Presentase %
1.	≥ 75	16	64%
2.	≤ 75	9	36%
Jumlah		25	100%

Tabel 4. 9 Presentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan tabel, penilaian kemampuan menulis Al-Qur'an melalui metode *imla',* siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 16 orang dengan presentase 64% karena memperoleh skor nilai 75 ke atas. Sedangkan siswa yang tidak meraih KKM sebanyak 9 orang dengan presentase 36%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis Al-Qur'an dengan metode *imla',* namun masih perlu memaksimalkannya lagi.

c. Observasi (Pengamatan)

Selama proses pembelajaran, peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengamati secara langsung respons siswa terhadap metode *imla'*. Adapun hasil observasi pada siklus I yaitu sebagai berikut.

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan

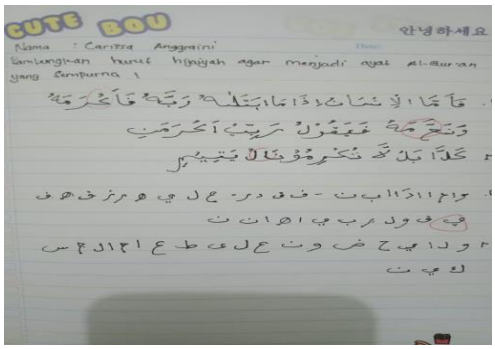
Tabel 4. 8 Hasil Kemampuan Menulis Al-Qur'an Pada Siklus I yang disesuaikan dengan KKM

		Ya	Tidak
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.	√	
2.	Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.	√	
3.	Siswa mendengar penjelasan mengenai penulisan huruf hijaiyah yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung.	√	
4.	Siswa memahami materi yang disampaikan guru.	√	
6.	Siswa mengamati tulisan ayat Al-Qur'an dengan seksama.	√	
7.	Siswa berani bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami	√	
8.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan peneliti berupa menyambung huruf dari ayat Al-Qur'an yang dipotong secara tunggal.	√	
9.	Siswa bersama guru mengevaluasi hasil tulisan mereka.	√	
10.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.	√	
11.	Siswa membaca doa selesai belajar dan menjawab salam dari guru.	√	

Tabel 4. 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa sangat antusias dan termotivasi untuk mempelajari keterampilan menulis dengan cara yang baru ini. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan mengikuti setiap langkah pembelajaran dengan serius. Sedangkan untuk melihat perubahan

kemampuan menulis Al-Qur’an, dilakukan observasi pada hasil tulisan-tulisan siswa. Adapun gambar hasil tulisan salah satu siswa yaitu:



Gambar 4. 3 Hasil Tulisan Al-Qur'an Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan gambar hasil tulisan Al-Qur'an salah satu siswa, terlihat adanya perkembangan yang positif pada kemampuan menyambung huruf hijaiyah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan upaya yang baik dalam mempelajari dan mengaplikasikan kaidah-kaidah penulisan Al-Qur'an. Namun, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat aspek lain yang perlu ditingkatkan, yaitu ketepatan dalam menulis hurufhijaiyah.Kesalahan-kesalahan kecil dalam penulisan huruf dapat mempengaruhi makna dan keindahan tulisan.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat peningkatan yang cukup baik pada kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an, terutama pada aspek menyambung huruf. Dari hasil yang telah didapat, terlihat rata-rata nilai akhir siswa mencapai 78,38 dan pada aspek menyambung huruf hijaiyah dengan benar yang mencapai 80,6. Dari 25 siswa, sebanyak 16 siswa telah berhasil

memenuhi standar yang ditetapkan, namun 9 siswa lainnya belum mencapai nilai yang diharapkan. Pencapaian ini dapat dikatakan sudah cukup baik. Namun, dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa pada aspek ketepatan menulis Al-Qur'an, hasil yang diperoleh masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata hanya 68,04. Oleh karena itu, peneliti bersama guru sepakat untuk merancangpembenahan pembelajaran pada siklus II agar dapat meningkatkan ketepatan dalam menulis Al-Qur'an.

3. Paparan Data Hasil Penelitian Siklus II

   a. Perencanaan

      Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 hingga 13 November 2024, yang terdiri dari dua kali pertemuan, dengan total waktu 80 menit setiap pertemuan. Mengingat hasil tes siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam ketepatan menulis Al-Qur'an masih rendah yakni hanya 68,04, maka fokus utama siklus ini adalah pada peningkatan kemampuan tersebut. Selama 50 menit dalam setiap pertemuan, siswa diberikan pembelajaran dan dibimbingmengenai teknik menulis huruf hijaiyah yang benar, dengan fokus pada bentuk dan penempatan huruf yang tepat.

      Metode *imla'* yang digunakan pada siklus II adalah *imla' ikhtibar*, di mana siswa diujikemampuan menulisnya berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Sebagai latihan, peneliti meminta siswa untuk menulis surah Al-Ma'un. Surah ini dipilih karena sudah dihafal oleh siswa dan relevan dengan materi sebelumnya tentang berinfak

dan sedekah di jalan Allah. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis Al-Qur'an siswa secara menyeluruh.

b. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama dalam siklus II, peneliti memulai pembelajaran dengan membaca doa, mengucapkan salam, melakukan absensi, dan melakukan apersepsi. Selanjutnya, peneliti menjelaskan teknik penulisan huruf hijaiyah yang benar, seperti penulisan huruf dal. Penulisan huruf dal yang benar adalah dengan lengkungan ke kanan dan bagian bawahnya sedikit lebih panjang dibandingkan bagian atasnya. Jika penulisan huruf tersebut tidak sesuai dengan kaidah, maka dianggap salah. Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut, peneliti meminta siswa untuk menulis surah Al-Ma'un dengan benar. Setelah selesai, peneliti memberikan evaluasi dan menjelaskan kembali di papan tulis mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan mereka.



Gambar 4. 4 Suasana Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Imla'

Gambar di atas,menunjukkan suasana pembelajaran yang kondusif saat penerapan metode *imla'*. Siswa terlihat sedang mengerjakan latihan menulis surah Al-Ma'un ayat 1-7 yang diberikan oleh peneliti. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan langsung keterampilan menulis Al-Qur'an yang telah mereka pelajari.

Pada tanggal 13 November 2024, peneliti melanjtutkan pembelajaran dengan memberikan tes berupa menulis surah Al-Fajr : 15-18. Adapun hasil tes tersebut yaitu sebagai berikut.

No.	Nama	Kemampuan Menulis Al-Qur'an			Nilai Akhir
		Ketepatan Menulis Al-Qur'an	Menyambung Huruf dengan benar	Kerapian Tulisan	
1.	Aira Alzya Qari	88	88	90	88,4
2.	Alifah Salsabilah	70	80	70	74
3.	Annisa	85	93	90	89,2
4.	Bayu Setiawan	82	100	80	88,8
5.	Beby Aulia	70	88	95	82,2
6.	Carissa Anggraini	88	85	90	87,2
7.	Daffa Azmi Risqi	89	95	75	88,6
8.	Danis Deff Reza	85	97	80	87,6
9.	Fahri Kurniawan	89	100	85	92,6
10.	Faisal Akmal Zaidan	78	80	90	81,2
11.	Feni Yuliani	72	75	90	78,8
12.	Fikri Khairul Zaky	82	95	80	82,8
13.	Flora Br. Tumanggor	87	80	85	83,8
14.	Hadzid An-Najwa	75	83	80	79,2
15.	Harun Arrasyid	89	100	80	91,6
16.	Hulwa Fadiya Aqilah	90	100	90	93
17.	Indah Anugrah Shakila	90	100	85	92
18.	Irvan Surya Dinata	85	97	75	87,8

19.	M. Nizam Nurdin	70	80	70	74
20.	M. Naufal Fadhilah	80	85	80	82
21.	Muhazri Risky D.	88	95	75	88,2
22.	Raisa Andriani	87	97	85	90,6
23.	Raja Nailul Rafi S.	80	86	70	80,4
24.	Sella Aulya Zahra	87	77	80	81,6
25.	Willy Aeflansyah	79	100	80	87,6
Rata-Rata		**82,6**	**90,24**	**82**	**85,32**

Tabel 4. 11 Hasil Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa penilaian aspek ketepatan menulis Al-Qur'an menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata nilai 82,6. Dari total siswa, 14 orang berhasil mencapai kategori baik dengan nilai antara 83-90, sementara 7 orang berada pada kategori cukup dengan nilai 75-82. Meskipun masih terdapat 4 orang siswa yang berada pada kategori kurang dengan nilai di bawah 74, secara keseluruhan siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam ketepatan menulis Al-Qur'an.

Pencapaian yang lebih signifikan terlihat pada aspek menyambung huruf hijaiyah, dengan rata-rata nilai mencapai 90,24. Sebanyak 13 siswa berhasil meraih kategori sangat baik dengan nilai antara 91-100, diikuti oleh 7 siswa pada kategori baik dengan rentang nilai 83-90. Adapun 5 siswa lainnya berada pada kategori cukup dengan perolehan nilai antara 75-82, menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam aspek ini.

Pada aspek kerapian tulisan, rata-rata nilai siswa mencapai 82. Seorang siswa berhasil meraih kategori sangat baik dengan nilai di atas 91, sedangkan 10 siswa berada pada kategori baik dengan nilai 83-90. Sebanyak 11 siswa

memperoleh nilai cukup pada rentang 75-82, dan 4 siswa masih berada pada kategori kurang dengan nilai di bawah 74.

Secara keseluruhan, kemampuan menulis Al-Qur'an siswa menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan rata-rata nilai akhir 85,32. Keberhasilan pembelajaran terlihat dari hampir seluruh siswa yang mampu melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai-nilai tinggi berkisar antara 87 hingga 94. Hanya satu siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai 74, menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang sangat baik dari siswa.

Sedangkan presentase dari hasil tes siklus II, yaitu sebagai berikut:

No.	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Aira Alzya Qari	89,2	75	Tuntas
2.	Alifah Salsabilah	78	75	Tuntas
3.	Annisa	89,5	75	Tuntas
4.	Bayu Setiawan	90,8	75	Tuntas
5.	Beby Aulia	81,9	75	Tuntas
6.	Carissa Anggraini	88,3	75	Tuntas
7.	Daffa Azmi Risqi	91,6	75	Tuntas
8.	Danis Deff Reza	91,1	75	Tuntas
9.	Fahri Kurniawan	94,1	75	Tuntas
10.	Faisal Akmal Zaidan	82,2	75	Tuntas
11.	Feni Yuliani	77,3	75	Tuntas
12.	Fikri Khairul Zaky	89,3	75	Tuntas
13.	Flora Br. Tumanggor	85,9	75	Tuntas
14.	Hadzid An-Najwa	77,9	75	Tuntas
15.	Harun Arrasyid	93,6	75	Tuntas

16.	Hulwa Fadiya Aqilah	92,5	75	Tuntas
17.	Indah Anugrah Shakila	94,1	75	Tuntas
18.	Irvan Surya Dinata	90,6	75	Tuntas
19.	M. Nizam Nurdin	74	75	Tidak Tuntas
20.	M. Naufal Fadhilah	80,5	75	Tuntas
21.	Muhazri Risky Dafandhi	91,2	75	Tuntas
22.	Raisa Andriani	91	75	Tuntas
23.	Raja Nailul Rafi S.	82,8	75	Tuntas
24.	Sella Aulya Zahra	84,5	75	Tuntas
25.	Willy Aeflansyah	89,6	75	Tuntas

Tabel 4. 12 Hasil Kemampuan Menulis Al-Qur'an Pada Siklus II yang disesuaikan dengan KKM

No.	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Presentase %
1.	≥ 75	24	96%
2.	≤ 75	1	4%
Jumlah		25	100%

Tabel 4. 13 Presentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus II

Tabel di atas menjelaskan bahwa siswa yang telah meraih KKM sebanyak 24 orang dengan presentase 96% dari 25 orang. Sedangkan siswa yang dinyatakan belum mencapai KKM hanya 1 orang dengan presentase 4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 secara umum telah mencapai keberhasilan karena siswa yang mendapatkan ketuntasan sebesar 96% lebih dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 65%.

c. Observasi (Pengamatan)

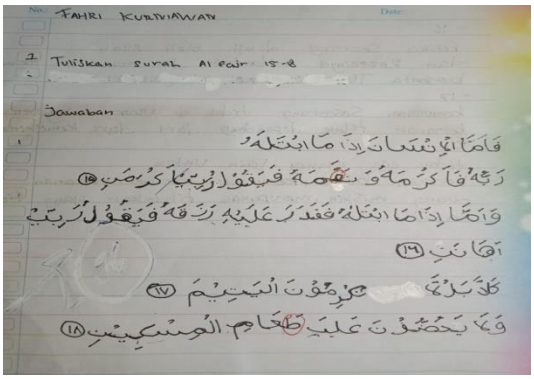
Observasi pada siklus II dilakukan untuk melihat perubahan kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an. Adapun hasil observasi pada siklsus ini yaitu sebagai berikut.

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.	√	
2.	Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.	√	
3.	Siswa mendengar penjelasan mengenai teknik penulisan huruf hijaiyah yang benar	√	
4.	Siswa memahami materi yang disampaikan guru.	√	
6.	Siswa mengamati tulisan ayat Al-Qur'an dengan seksama.	√	
7.	Siswa berani bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.	√	
8.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan peneliti berupa menulis surah Al-Ma'un.	√	
9.	Siswa bersama guru mengevaluasi hasil tulisan mereka.	√	
10.	Siswa sudah bisa menulis Al-Qur'an dengan baik.	√	
11.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.	√	
12.	Siswa membaca doa selesai belajar dan menjawab salam dari		

	guru.	√	

Tabel 4. 14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan tabel hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis Al-Qur'an siswa. Jika sebelumnya banyak siswa yang masih kesukaran dalam menulis huruf hijaiyah dengan benar, kini sebagian besar siswa telah mampu menulis dengan lebih baik. Peningkatan ini terlihat dari aspek ketepatan penulisan huruf, kemampuan menyambung huruf, dan kerapian tulisan. Untuk melihat perubahan kemampuan menulis Al-Qur'an, berikut hasil tulisan salah satu siswa kelas VIII-A MTs TPI Sawit Seberang.



Gambar 4. 5 Hasil Tulisan Al-Qur'an Siswa Pada Siklus II

Dari gambar di atas, menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Siswa telah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menulis huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah-kaidah dasar tulisan Arab. Perbaikan terlihat pada aspek ketepatan penulisan huruf, penyambungan huruf, dan kerapian tulisan, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk

memahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan. Keberhasilan ini tentu menjadi motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan kualitas tulisan Al-Qur'annya.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek ketepatan menulis Al-Qur’an siswa mencapai 82,6, yang sudah termasuk dalam kategori baik. Semua indikator juga mengalami peningkatan, sehingga rata-rata nilai akhir siswa mencapai 85,32 dan dapat dikategorikan baik. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan selesai.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Imla’* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur’an Siswa Kelas VIII-A MTs TPI Sawit Seberang

Metode pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah stategis dan sistematis yang dilaksanakan oleh guru dalam memaparkan materi ajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudahditentukan. Metode *imla’* ialah suatu metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan menulis berbahasa Arab dengan cara guru menuliskannya di papan tulis atau media lainnya kemudian siswa diminta untuk memperhatikan tulisan tersebut dengan baik dam menuliskannya kembali tanpa melihat tulisan yang ada di papan tulis.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penerapan metode *imla'* di MTs TPI Sawit Seberang yang dilaksanakan di kelas VIII-A dengan jumlah 25 siswa yang menjadi subjek penelitian. Metode *imla'* diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam II siklus. Adapun proses penerapan model pembelajaran kontekstual yang dilakukan peneliti pada siklus I dan II yaitu:

a. Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 16Oktober 2024. Pelaksanaan merupakan perwujudan dari rancangan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pembelajaran dimulai, peneliti memberi salam dan mengimbau siswa untuk berdoa, melaksanakan absensi, serta melakukan apersepsi. Kemudian, peneliti menjelaskan mengenai penulisan huruf hijaiyah yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung. Penjelasan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami bagaimana cara menyusun huruf menjadi kata atau kalimat yang benar sesuai kaidah. Setelah itu, peneliti memberikan latihan dengan cara memotong ayat-ayat Al-Qur'an menjadi huruf tunggal, dan meminta siswa untuk menyusunnya kembali menjadi ayat yang utuh. Setelah latihan penyusunan huruf, peneliti membacakan ayat tersebut untuk membantu siswa dalam memberikan harakat yang tepat pada tulisan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam menulis Al-Qur'an secara lebih akurat dan sesuai dengan kaidah yang benar.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2024, peneliti melanjutkan pembelajaran. Pada pertemuan ini, peneliti bersama siswa melafalkan surah Al-Fajr : 15-18 dan menjelaskan maknanya. Kemudian, peneliti mengimla'kan ayat tersebut dan siswa mendengarkan dengan seksama. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menuliskan apa yang telah mereka dengar di buku tulis. Lalu peneliti menginstruksikan beberapa siswa untuk maju ke depan menuliskan kembali di papan tulis. Kemudian peneliti bersama siswa mengoreksi tulisan-tulisan mereka.

Pada pertemuan ketiga, tanggal 30 Oktober 2024. Pada pertemuan ini, guru yang melanjutkan pembelajaran dengan memberikan tes kepada siswa. Tes ini berupa tugas untuk menyambungkan huruf hijaiyah atau memenggal ayat Al-Qur'an menjadi huruf tunggal. Ayat yang digunakan dalam tes ini adalah Surah Al-Fajr: 15-18. Tes diselenggarakan dengan tujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan, khususnya dalam aspek menyambungkan huruf dengan benar. Dengan tes ini, guru dapat melihat apakah kemampuan menulis siswa, terutama dalam menyambungkan huruf hijaiyah, sudah mengalami peningkatan atau belum.

b. Siklus II

Pada pertemuan pertama dalam siklus II, peneliti memulai pembelajaran dengan membaca doa, mengucapkan salam, melakukan absensi, dan melakukan apersepsi. Selanjutnya, peneliti menjelaskan teknik penulisan huruf hijaiyah yang benar. Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut, peneliti meminta siswa untuk menulis surah Al-Ma'un dengan benar. Setelah selesai, peneliti memberikan evaluasi dan menjelaskan

kembali di papan tulis mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan mereka.Pada tanggal 13 November 2024, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan memberikan tes berupa menulis surah Al-Fajr : 15-18.

2. Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas VIII-A Setelah Menerapkan Metode *Imla'*

Berdasarkan data yang didapat pasca dilakukannya penelitian, diketahui bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an siswa meningkat pada tiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

No.	Siklus	Aspek Kemampuan Menulis Al-Qur'an			Rata-rata Nilai Akhir
		Ketepatan Menulis Al-Qur'an	Menyambungkan huruf hijaiyah dengan benar	Kerapian Tulisan	
1.	Pra Siklus	48,76	44,52	71,6	52,87
2.	Siklus I	68,04	80,6	72,6	78,38
3.	Siklus II	82,6	90,24	82	85,32

Tabel 4. 15 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pada Aspek Kemampuan Menulis Al-Qur'an di Setiap Siklus

No.	**Siklus**	**Nilai Kemampuan Menulis Al-Qur'an**	
		Tuntas	**Tidak Tuntas**
1.	Pra-siklus	3 orang (12%)	22 orang (88%)
2.	Siklus I	16 orang (64%)	9 orang (36%)
3.	Siklus II	24 orang (96%)	1 orang (4%)

Tabel 4. 16 Perbandingan Presentase Ketuntasan Siswa Pada Setiap Siklus

Tabel di atas menunjukan bahwa rata-rata nilai akhir yang diperoleh siswa disetiap siklus selalu mengalami peningkatan. Pada pra siklus, rata-rata nilai yang didapatkan siswa pada aspek ketepatan menulis Al-Qur'an hanya

mencapai 48,76, pada aspek menyambungkan huruf hijaiyah dengan benar hanya mencapai 44,54, dan pada aspek kerapian tulisan mencapai 71,6 sehingga rata-rata nilai akhir siswa yaitu 52,87. Selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan pada aspek ketepatan menulis Al-Qur'an mencapai 68,04, pada aspek menyambungkan huruf hijaiyah dengan benar mencapai 80,6, dan pada aspek kerapian tulisan mencapai 72,6 sehingga rata-rata nilai akhir siswa yaitu 73,85.Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada aspek ketepatan menulis Al-Qur'an mencapai 82,6, pada aspek menyambungkan huruf hijaiyah dengan benar mencapai 90,24, dan pada aspek kerapian tulisan mencapai 82 sehingga rata-rata nilai akhir siswa yaitu 85,32.

Kemampuan menulis Al-Qur'an, masing-masing siklusnya terus meningkat. Pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase sejumlah 12%, selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 16 orang dengan jumlah persentase sebesar 64%, dan pada siklus II siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 24 orang dengan jumlah persentase 96%. Hasil tersebut menunjukan bahwa pada tiap siklus kemampuan menulis Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun pada siklus II masih ada 1 siswa yang belum tuntas.

Terdapat kemajuan yang mencolok pada kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an, sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil penelitian. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang melewati Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, tujuan dari penerapan

metode *imla'* berhasil tercapai, di mana siswa mampu menuliskan huruf hijaiyah yang berharakat, menulis huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung, memahami perbedaan posisi huruf hijaiyah di awal, tengah, dan akhir kata, serta menulis bahasa Arab dari kanan ke kiri.Selain itu, ada peningkatan lain yang dirasakan siswa, seperti meningkatnya keterlibatan, konsentrasi, ketelitian, dan semangat belajar mereka, khususnya dalam kemampuan menulis Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode *Imla'* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas VIII-A MTs TPI Sawit Seberang

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, dimulai dengan pretes pada 12 Oktober 2024. Aktivitas yang dilakukan siswa adalah menulis surah Al-Fatihah. Kemudian, pada siklus I yang terdiri dari tiga pertemuan, pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan menyambung huruf hijaiyah dengan benar.Penerapan metode *imla'* pada penelitian ini dengan cara memberikan latihan dengan cara memotong ayat-ayat Al-Qur'an menjadi huruf tunggal, dan meminta siswa untuk menyusunnya kembali menjadi ayat yang utuh. Setelah latihan penyusunan huru, peneliti membacakan ayat tersebut untuk membantu siswa dalam memberikan harakat yang tepat pada tulisan.

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pada siklus ini pembelajaran difokuskan pada teknik penulisan huruf hijaiyah yang benar. Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut, peneliti meminta siswa untuk

menulis surah Al-Ma'un dengan benar. Setelah selesai, peneliti memberikan evaluasi dan menjelaskan kembali di papan tulis mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan mereka.

2. Kemampuan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIII-A setelah menerapkan metode *imla'*

   Kemampuan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIII-A meningkat secara signifikan setelah menerapkan metode *imla'*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan menulis Al-Quran pada setiap pertemuan. Pada tindakan pre-tes jumlah siswa yang tuntas hanya 3 orang dengan presentase 12%. Kemudian pada tindakan siklus I jumlah siswa yang melewati KKM sebanyak 16 orang dengan presentase 64%. Sedangkan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan lagi sebanyak 24 siswa yang mencapai KKM dengan presentase 96%, artinya setelah menerapkan metode *imla'* terjadi peningkatan sebesar 84%.

B. Saran

1. Bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, diharapkan untuk mempertahankan dan lebih mengembangkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya pada kemampuan menulis dengan menggunakan metode *imla'* sebagai mana yang sudah di terapkan dalam kegiatan pembelajaran saat peneliti hadir.
2. Kepada para siswa, diharapkan agar senantiasa menyimak dengan saksama setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru dan menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa

hendaknya dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih bersungguh-sungguh dan penuh konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmansyah. 2022, *Cakrawala Pendidikan Islam*, Makassar: PT Nas Media Indonesia. Pulungan, Suyuthi. 2019, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Ardyansyah dan Laily Fitriani. 2020, Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Imla', *dalam Jurnal Al-Ta'rib*, Vol. 8, No. 2.

Asyrofi, Syamsudin dan Toni Pransiska. 2021, *Strategi Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab*, Medan: Pustaka Ilmu.

Atika, Nur Apriyanti dan Muassomah. 2020, Penggunaan Media Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kitabah (Imla') Bahasa Arab di Era Industri 4.0, *dalam Jurnal Lisanan Arabiya,* Vol. 4, No. 2.

Azizah. 2020, Penerapan Metode Imla' Al-Ikhtibari dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Dayah Erpadu Al-Muslimun, *dalam Jurnal Al-Madaris*, Vol. 3, No. 2.

Bustam, Betty Mauli Rosa dan Djamaluddin Perawironegoro. 2021, *Pendidikan Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Megister Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: UAD Press.

Dalman. 2016,*Keterampilan Menulis*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.